

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel-sel tersebut dapat tumbuh lanjut serta menyebar ke bagian tubuh lainnya dan menyebabkan kematian. Salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia, juga di Indonesia. Kanker payudara sering ditemukan pada stadium lanjut. (Sulung *et. al.* 2018:575-587).

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular dan jenis kanker yang sering diderita kaum wanita. Kanker payudara menjadi masalah kesehatan reproduksi, baik di dunia maupun di Indonesia yang kini menjadi perhatian serius. Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian yang diakibatkan oleh kanker pada wanita di seluruh dunia. (Suryani *et. al.* 2016:73-80).

Kanker payudara adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang merupakan suatu pertumbuhan jaringan payudara abnormal yang berbeda dengan jaringan sekitarnya. Kanker bisa mulai tumbuh di dalam kelenjar susu, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. (Sunarti *et al.* 2018).

Kanker payudara di Amerika Serikat pada tahun 2015 terdapat 231.840 kasus baru kanker payudara dan sebanyak 40.290 wanita meninggal dunia. Pada tahun 2016 jumlah kasus baru meningkat menjadi 246.660 kasus dan sebanyak 40.450 wanita meninggal akibat kanker payudara. (Maria *et. al* 2017: 158).

Di dunia lebih dari 508.000 wanita meninggal karena kanker payudara pada 2011. Data tahun 2008 menunjukkan angka kejadian kanker payudara di dunia sangat bervariasi, dari 19,3 per 100.000 wanita di Afrika Timur sampai 89,7 per 100.000 wanita di Eropa Barat. Angka bertahan hidup kanker payudara juga bervariasi, dari 80% di Amerika Utara, Swedia dan Jepang, 60% di negara ekonomi menengah, dibawah 40% di Negara ekonomi bawah.

*GLOBOCAN, Global Cancer Observatory* juga memaparkan data tentang kasus kanker payudara pada tahun 2012. Secara keseluruhan, kasus kanker payudara yang terjadi di dunia pada 2012 mencapai 1.677.000 dan angka kematian mencapai 522.000. Di Asia Tenggara, pada tahun 2012 kasus kanker payudara mencapai 240.000 dan angka kematian mencapai 110.000. Dilihat dari data tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2011, angka kematian karena kanker payudara meningkat dari 508.000 menjadi 522.000 di seluruh dunia (Setiowati *et al.* 2016:11-17).

Di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker dengan angka kejadian tertinggi nomor dua pada wanita setelah kanker leher rahim dan terdapat kecenderungan peningkatan angka kejadian kanker payudara dari tahun ke tahun. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan sebesar 100 penderita per 100.000 penduduk per tahun dan dengan insiden tersebut, 50% diantaranya ditemukan pada stadium lanjut. (Guntari dan Suariyani, 2016:24-35).

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kasus baru penyakit tidak menular di provinsi Jawa Tengah tahun 2017, jumlah kasus baru penyakit tidak menular yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2017 adalah 1.593.931 kasus. Adapun proporsi kasus baru penyakit tidak menular seperti kanker yaitu sebesar 0,61%.

Penyebab spesifik kanker payudara masih belum diketahui, tetapi terdapat banyak faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap tingginya kejadian kanker payudara, faktor tersebut diantaranya seperti: riwayat *menarche*, paritas, status menyusui, usia, riwayat konsumsi alkohol dan ada riwayat keluarga.

Menurut penelitian Isnaini dan Elpiana (2017:105) umur seorang wanita merupakan faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya kanker payudara. Perempuan yang berumur lebih dari 40 tahun mempunyai resiko kanker payudara lebih besar dibanding perempuan yang berumur kurang dari 40 tahun. Hal ini terjadi karena semakin bertambahnya umur, maka jumlah kumulatif eksposur yang diterima sepanjang umur tersebut semakin tinggi pula, selain itu

secara fisiologi terjadi penurunan fungsi-fungsi organ dan menurunnya daya tahan tubuh.

Menurut penelitian Sulung *et, al* (2018:575-587) wanita yang mengalami menstruasi pertama (*menarche*) pada usia kurang dari 12 tahun memiliki resiko 1,7 hingga 3,4 kali lebih besar daripada wanita dengan menarche yang datang pada usia lebih dari 12 tahun. Menarche awal akan menyebabkan banyaknya jumlah siklus haid dan penutupan estrogen yang berulang-ulang mempunyai efek rangsangan terhadap epitel mammae sehingga meningkatkan kemungkinan abnormalitas jaringan. Sekitar 5-10% kasus kanker payudara diturunkan pada gen. Hal ini artinya bibit kanker tersebut merupakan hasil langsung dari kelainan gen (mutasi gen) yang diturunkan dari orang tuanya. Faktor genetik memiliki andil yang besar. Seseorang yang keluarganya pernah menderita penyakit kanker, ada kemungkinan penyakit tersebut juga dialami oleh keturunannya. Wanita dengan riwayat keluarga yang menderita kanker payudara pada ibu, saudara perempuan ibu dan saudara perempuan adik atau kakak, resikonya 2 hingga 3 kali lebih tinggi.

Wanita yang menggunakan kontrasepsi oral (pil KB) memiliki resiko sedikit lebih besar terserang kanker payudara dibandingkan wanita yang tidak pernah menggunakannya. KB hormonal menyebabkan ketidakseimbangan hormone pada tubuh. Penggunaan kontrasepsi hormonal yang terus menerus dalam jangka panjang dapat menyebabkan kadar estrogen dan progesteron meningkat dalam tubuh. Sehingga semakin banyak jumlah estrogen dalam tubuh semakin banyak lemak dalam tubuh.

Menurut penelitian Nurhayati (2018) Usia melahirkan anak pertama  $\geq 30$  tahun dan belum mempunyai anak sampai usia 30 tahun dapat meningkatkan resiko perkembangan kanker payudara. Hal ini dikarenakan periode diantara usia menarche dan usia kehamilan pertama terjadi ketidakseimbangan hormon dan jaringan payudara sangat peka terhadap hal tersebut, sehingga periode ini merupakan permulaan dari perkembangan kanker payudara. Wanita yang tidak menyusui akan lebih besar resikonya untuk terserang kanker payudara. Wanita yang menyusui akan mengeluarkan hormon yang disebut prolaktin. Di dalam

tubuh, hormon prolaktin tersebut akan menekan hormon estrogen dalam jumlah banyak dan waktu yang lama yang dapat memicu terjadinya kanker payudara. Kadar hormon estrogen dan progesteron akan menurun dengan tajam setelah proses melahirkan. Kadar hormon estrogen dan progesteron akan tetap rendah selama masa menyusui. Menurunnya kadar hormon estrogen dan progesteron dalam darah selama menyusui akan mengurangi pengaruh hormon tersebut terhadap proses proliferasi jaringan, termasuk jaringan payudara yang memicu terjadinya kanker payudara. Wanita yang meminum satu gelas sehari mempunyai peningkatan resiko yang sangat kecil dibandingkan wanita yang meminum dua hingga lima gelas sehari. Resiko meningkat hingga satu setengah kali lipat dari wanita yang tidak meminum alkohol sama sekali. Alkohol dapat menyebabkan hambatan dalam metabolisme kadar estrogen dan progesteron dalam darah. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat mengganggu fungsi hati dalam metabolisme estrogen, sehingga kadar estrogen tetap tinggi dalam darah dan hal ini dapat meningkatkan resiko kanker payudara.

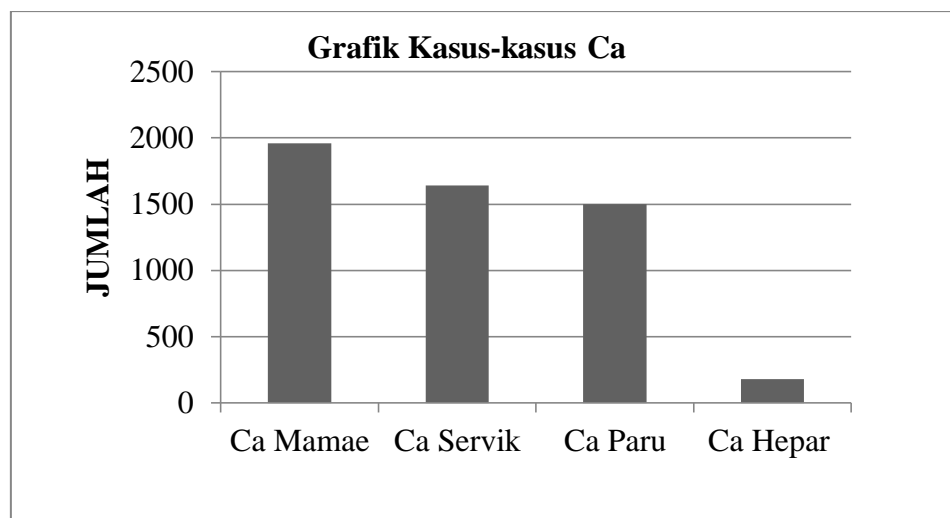
Menurut penelitian Suryani *et.al* (2016:73-80) wanita yang mengalami obesitas atau kelebihan berat badan memiliki resiko lebih tinggi menderita kanker payudara. Resiko pada kegemukan akan meningkat karena meningkatnya sintesis estrogen pada timbunan lemak yang berpengaruh terhadap proses proliferasi jaringan payudara. Proliferasi yang berlebihan dan tidak adanya batas kematian sel akan menyebabkan sel membelah secara terus menerus. Melalui proses progresi maka terjadilah kanker payudara.

Menurut penelitian Sunarti *et. al* (2018) merokok adalah sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, namun di lain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi si perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Kondisi budaya dan lingkungan dimana proporsi merokok lebih banyak pada laki-laki daripada perempuan, dimana perempuan cenderung lebih banyak menghirup asap rokok sehingga menyebabkan mereka perokok pasif. Asap rokok (tembakau) mengandung suatu zat karsinogen yang berbahaya bagi tubuh yaitu Hidrokarbon Aromatik Polisiklik yang dapat meningkatkan resiko kanker payudara. Oleh sebab itu wanita yang rentan

dengan berbagai faktor resiko lainnya akan kanker payudara perlu menghindari sebisa mungkin paparan asap rokok dalam waktu selama mungkin agar dapat terhindar dari faktor resiko kanker payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta didapatkan data dari rekam medis jumlah pasien kasus-kasus Ca tahun 2018.

*Grafik 1.1 Data Kasus-kasus Ca di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2018.*



Dari grafik diatas menunjukkan kasus-kasus Ca di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tahun 2018. Ca Mamae pada tahun 2018 sebanyak 1.958. Ca Servik pada tahun 2018 sebanyak 1.641. Ca Paru pada tahun 2018 sebanyak 1.501. Ca Hepar pada tahun 2018 sebanyak 180. Jumlah presentase Ca tidak sama. Angka kejadian Ca Mamae masih tinggi dibandingkan dengan Ca yang lain seperti Ca Hepar, Ca Servik, Ca Paru.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Karakteristik pasien Ca Mamae di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta?”

### **C. TUJUAN**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik Pasien Ca Mamae di RSUD. Dr. Moewardi Surakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan usia.
- b. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan riwayat menarche.
- c. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga.
- d. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan pertama kali melahirkan.
- e. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan status menyusui.
- f. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan riwayat konsumsi alkohol
- g. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan riwayat penggunaan kontrasepsi
- h. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan obesitas
- i. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan paparan asap rokok

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

#### 1. Bagi Pasien Ca Mamae

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang karakteristik ca mamae.

#### 2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien ca mamae.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi maupun referensi untuk penulis skripsi selanjutnya dan dapat menambah bahan kepustakaan.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui karakteristik ca mammae dan menambah wawasan peneliti.

5. **KEASLIAN PENELITIAN**

1. **Setiowati et, al.** (2016), **Judul:** Hubungan antara Pemakaian KB Hormonal dengan Kejadian Kanker Payudara di Poli Onkologi Satu Atap RSUD Dr. Soetomo Februari-April 2015. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan kejadian kanker payudara. **Metode:** menggunakan metode analisis dengan desain kasus control. **Simpulan Hasil:** ada hubungan bermakna antara penggunaan KB hormonal dengan kejadian kanker payudara pada wanita di POSA RSUD Dr. Soetomo dengan nilai  $p= 0,001$  dan  $OR=2,990$  yang berarti wanita yang menggunakan KB hormonal memiliki risiko 2,990 kali lebih besar terkena kanker payudara dibanding yang tidak menggunakan. **Persamaan:** terdapat pada variabel kanker payudara. **Perbedaan:** dengan penelitian saat ini adalah judul, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian.
2. **Suryani et, al.** (2016), **Judul:** Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. **Tujuan:** untuk mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian kanker payudara di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. **Metode:** menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. **Simpulan Hasil:** menunjukkan bahwa ada hubungan faktor genetik ( $p\text{-value}=0,000$ ), usia ( $p\text{-value}= 0,000$ ), *menarche* dini ( $p\text{-value}= 0,001$ ), penggunaan kontrasepsi ( $p\text{-value}=0,012$ ) dan obesitas ( $p\text{-value} = 0,012$ ) terhadap kejadian kanker payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Abdul Moeloek Bandar

Lampung tahun 2014. **Persamaan:** terdapat pada variabel kanker payudara. **Perbedaan:** dengan penelitian saat ini adalah judul, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian.

3. **Sunarti et al.** (2018), **Judul:** Analisis Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kanker Payudara Terhadap Pasien RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. **Tujuan:** untuk menganalisis seberapa besar faktor risiko paparan asap rokok, usia melahirkan anak pertama, riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal, usia menarche yang mempengaruhi kanker payudara terhadap pasien poli Bedah/Onkologi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. **Metode:** menggunakan metode analitik observasional menggunakan desain *case control study*. **Simpulan Hasil:** menunjukkan faktor risiko tinggi kanker payudara yakni riwayat menggunakan kontrasepsi hormonal diperoleh nilai OR= 2,875 dengan *Lower limit*= 1,143 dan *Upper limit*= 7,230 dan usia menarche diperoleh nilai OR= 2,755 dengan *Lower limit*= 1,061 dan *Upper limit*= 7,156. **Persamaan:** terdapat pada variabel kanker payudara. **Perbedaan:** dengan penelitian saat ini adalah judul, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian.